

Efektivitas Pemahaman Mahasiswa Terhadap Al Islam Dan Kemuhmadiyah (AIK) Melalui Baitul Arqam

Ahmad Syarif^{1*}, Lilik Kholisotin¹, Muhammad Wahdini¹

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

e-mail Correspondensi: ahmadsyarif.mpd@gmail.com *

ABSTRAK

Penelitian tentang pemahaman mahasiswa terhadap AIK melalui kegiatan Baitul Arqam ini merupakan penelitian pertama dalam mengukur pemahaman mahasiswa tentang hal tersebut karena kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa, hal ini dipandang perlu karena baru berjalan selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat ketercapaian dan mengukur pemahaman mahasiswa tentang AIK. Adapun metode Deskriptif Kuantitatif untuk menganalisis antara data kuantitatif dengan deskripsi dalam satu penelitian dengan menggunakan uji normalitas, uji deskriptif, dan uji wilcoxon. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah mahasiswa mengikuti kegiatan Baitul Arqam. Hasil *pre test* tentang keefektifan dan pemahaman mahasiswa tergolong dalam kategori yang tidak efektif berdasarkan hasil uji *pre test* terhadap 95 sampel bahwa ketidakefektifan ada di persentase 50.52 % sebanyak 48 sampel. Setelah mengikuti Baitul Arqam adanya perubahan keefektifitasan dan hasil pemahaman mahasiswa ada di persentase cukup efektif sebanyak 48 sampel (50,52%), sangat efektif sebanyak 40 sampel (42,10%). Peningkatan keefektifan dan pemahaman mahasiswa terlihat dari hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi setiap kelompok perlakuan kurang dari 0,05 (sig <0,05) sehingga dinyatakan bahwa data penelitian pemahaman mahasiswa tidak berdistribusi normal. Hal ini didukung dari hasil uji deskriptif dan wilcoxon menunjukkan rata-rata *post test* sebesar 10,76 dengan simpangan baku sebesar 2,20. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dan uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig <0,05) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan signifikan setelah mengikuti kegiatan Baitul Arqam.

Kata kunci: Efektivitas; Pemahaman; Al Islam

ABSTRACT

This research on student understanding of AIK through Baitul Arqam activities is the first research in measuring student understanding of it because of Baitul Arqam Student activities, this is considered necessary because it has only been running for the last few years. The research is aimed at showing the level of achievement and measuring students' understanding of AIK. The Quantitative Descriptive method to to analyze between quantitative data and descriptions in one study using normality tests, descriptive tests, and Wilcoxon tests. From the results of the study showed that there was a very significant increase after students took part in Baitul Arqam activities. The results of the pre-test on the effectiveness and understanding of students are classified as ineffective categories based on the results of the pre-test on 95 samples that the ineffectiveness is in the percentage of 50.52% as many as 48 samples. After taking Baitul Arqam, there was a change in the effectiveness and results of student understanding in the percentage of quite effective as many as 48 samples (50.52%), very effective as many as 40 samples (42.10%). The increase in the effectiveness and nderstanding of students can be seen from the results of the normality test that the significance value of each treatment group is less than 0.05 (sig <0.05), so it is stated that the research data on student understanding is not normally distributed. This is supported by the results of the descriptive and Wilcoxon tests showing an average post-test of 10.76 with a standard deviation of 2.20. These results show that there is a very significant increase in student understanding and the Wilcoxon test shows a significance value of less than 0.05 (sig <0.05) so it can be stated that there is a significant increase after participating in Baitul Arqam activities.

Keywords: Effectiveness; Understanding; Al Islam

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah disingkat menjadi (PTMA) merupakan amal usaha milik Muhammadiyah yang disebut juga dengan AUM, data Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah total terdapat 163 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA). Dengan rincian, 61 universitas, 82 sekolah tinggi, 6 akademi, 9 institut, dan 5 politeknik, dan satu dari 61 Universitas Muhammadiyah termuda ada di Kalimantan Tengah, tepatnya di Kabupaten Kota Waringin Timur yaitu Universitas Muhammadiyah Sampit. AUM berupa dua Universitas Muhammadiyah yang ada di Kalimantan Tengah ini baru Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang memrogramkan Kegiatan Baitul Arqam bagi mahasiswa sebagai salah satu wadah dan cenderung melaksanakan dakwah untuk mencapai visi misi Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sebagai gerakan Islam. Gerakan Islam diwahyukan kepada para nabi sampai nabi Muhammad Saw., Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah, mengatakan bahwa Islam dapat dimaknai sebagai “berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya” (Fuad Nashori and Diana 2002). Selain itu, Nashir mengatakan bahwa Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan (Nashir 2007). Oleh karena itu, Muhammadiyah selalu berupaya untuk menyebarkan Islam dan mewariskan keyakinan Islam kepada angkatan muda yang mana mereka adalah ujung tombak dan sebagai pelopor, kelangsungan dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya adalah bagian dari wadah atau corong dakwah Muhammadiyah di Kalimantan Tengah yang akan mengembangkan visi dan misi di tingkat paling depan, dalam Muhammadiyah disebut Majelis dan Lembaga. Meski Majelis dan Lembaga yang melakukan pembinaan kemuhammadiyahahan pada AUM (Universitas) juga bagian dari wadah dakwah tersebut, maka melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Nomor: 075/PTM63.R/SK/Q/2019 memberikan suatu program yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa angkatan Tahun 2019 untuk mengikuti kegiatan Baitul Arqam.

Baitul Arqam merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi lembaga AUM adalah kegiatan pengkaderan untuk membentuk pribadi-pribadi mahasiswa yang sempurna baik secara spiritual maupun intelektualnya. Sekalipun materi Al Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) telah dimasukkan sebagai Mata Kuliah Umum di perguruan tinggi Muhammadiyah, namun itu belum cukup untuk memberikan bekal dalam mewujudkan pengkaderan, mengingat mahasiswa yang masuk kuliah di PTMA tidak semua berlatar belakang paham Muhammadiyah. Berbagai paham dan agama pun dapat menimba ilmu di lembaga milik Muhammadiyah salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dengan yang namanya budaya dan agama. Mengingat budaya dan agama berperan aktif dalam mengatur kehidupan manusia dan manusia itu sendiri cenderung berpegang teguh dalam aturan budaya dan agama (Muhammadiyah 2016). Namun, banyak manusia yang tidak bisa membedakan antara aturan budaya dan agama sehingga cenderung terjadi penyimpangan dalam sikap dan perilaku manusia. Misalnya, manusia paham akan budaya dan agama tetapi pemahaman tersebut banyak yang bertentangan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, hadirnya pendidikan AIK guna memberikan gambaran tentang Islam sesuai dengan pedoman Alquran dan hadis-Nya. AIK itu sendiri sangat penting diajarkan untuk pemuda-pemudi bangsa yang nantinya sebagai penerus bangsa ini untuk memberikan pandangan Islam sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus, modal sosial, jalan menuju Tuhan, dan jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mengingat tujuan pendidikan AIK untuk membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis.

Pendidikan AIK ini pada dasarnya diajarkan kepada mahasiswa dan mahasiswi di lingkup Universitas Muhammadiyah Palangkaraya melalui kegiatan Pembinaan Al Islam Kemuhammadiyahahan yang diadakan setiap satu tahun sekali melalui kegiatan Baitul Arqam dengan harapan dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya (Arifin 2015) mengatakan bahwa “pendidikan kemuhammadiyahahan bagian dari

pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan antara iman dan kemajuan holistik”, lebih spesifik (Faridi 2010) mengatakan “AIK perlu dipelajari dan diketahui oleh mahasiswa mengerti perjuangan Muhammadiyah di berbagai bidang khususnya pendidikan, serta mahasiswa memahami Islam secara kuat dan pengetahuan yang luas juga Islam yang murni.” Salah satu keilmuan yang harus dipahami dalam pembejalaran AIK tentang ilmu taharoh, salat berjamaah, dan cara berpakaian yang Islami. Hal ini sangat penting diketahui oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini tentunya penting untuk diteliti guna melihat sejauh mana keefektifan dan pemahaman mahasiswa dalam mengikuti AIK melalui kegiatan Baitul Arqam, serta untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami AIK sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan program Baitul Arqam maupun sebagai bahan untuk perbaikan program tersebut agar lebih untuk meningkatkan keefektifannya.

Muhammadiyah membuat pengkaderan terinspirasi dari proses perkaderan Rasulullah sehingga pengkaderan di Muhammadiyah disebut Baitul Arqam (Badan Pendidikan Kader 2008). Bedanya untuk Darul Arqam itu untuk tingkat pusat, sedangkan Baitul Arqam untuk tingkatan di bawahnya termasuk amal usaha, yakni PTMA dan lingkup lebih kecil lagi ialah civitas akademika Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (Tim Pedoman Pendidikan AIK Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat ketercapaian dan mengukur pemahaman mahasiswa tentang AIK melalui kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa dengan melakukan perbandingan nilai *pre test* dengan *post test*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini menggunakan tujuan sebagai program kriteria untuk menentukan keberhasilan pemahaman mahasiswa terhadap pemberian Al Islam dan Kemuhammadiyah. Pendekatan ini sangat tepat dan praktis untuk mendesain pengembangan program Baitul Arqam. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini tentunya dapat memberi petunjuk kepada pengembang program Baitul Arqam, untuk menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan kepada peserta AIK dengan hasil yang akan dicapainya.

Penelitian ini merupakan penggabungan antara kuantitatif dan kualitatif untuk menetapkan tingkat keefektivitasan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap AIK. Dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap AIK melalui kegiatan Baitul Arqam. Selain itu, metode kualitatif digunakan untuk kegiatan pendeskripsian data yang digunakan untuk menggambarkan hasil temuan dalam penelitian.

Adapun metode Deskriptif Kuantitatif untuk menganalisis antara data kuantitatif dengan deskripsi dalam satu penelitian dengan menggunakan uji normalitas, uji deskriptif, dan uji wilcoxon untuk memperoleh tingkat ketercapaian pemahaman mahasiswa. Dalam metode ini tentunya digunakan untuk menggambarkan hubungan yang terdapat antara dua variabel atau lebih. Adapun, teknik pengambilan sampel menggunakan propotional random sampling, sesuai dengan pendapat (Arikunto 2012) bahwa pengambilan sampel berdasarkan porsi dari jumlah populasi yang diambil Data ini diolah dengan menguji hasil *pre test* dan *post test* menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui beberapa kontribusi secara bersama-sama pemahaman mahasiswa pada AIK yang diajarkan melalui Baitul Arqam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitasan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kegiatan Baitul Arqam

Efektif dalam kegiatan Baitul Arqam merupakan keaktifan, daya guna, yang menuntut adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan atau suatu keadaan untuk mengukur sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin tinggi rasio ketercapaian dalam kegiatan Baitul Arqam maka semakin efektif pula kegiatan tersebut. Untuk mengetahui tingkat keefektivitasan kegiatan Baitul Arqam yang dilaksanakan oleh LPPKK terhadap 95 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang dijadikan sebagai sampel maka dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan lembar kendali dalam bentuk soal. Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rasio keefektifitas AIK melalui Baitul Arqam

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
< 40	Sangat tidak efektif
40-59.99	Tidak efektif
60-79.99	Cukup efektif
>80	Sangat efektif

Hasil pre-test

Hasil menunjukkan tingkat keefektifan *pre-test* termasuk kategori sangat tidak efektif ada 15 sampel (15,78%), kategori tidak efektif 48 sampel (50,52%), kategori cukup 28 sampel (29,47%), dan kategori sangat efektif 4 sampel (4,21%). Uraian lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pre-test keefektifitas AIK melalui Baitul Arqam

Efektivitas AIK	Skor Pre-Test	Hasil Pengamatan	
		f	%
Sangat tidak efektif	2.00-39.99	15	15,78%
Tidak efektif	4.00-59.99	48	50,52%
Cukup efektif	6.00-79.99	28	29,47%
Sangat efektif	8.00-10.00	4	4,21%
Sampel		95	99,98%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori tidak efektif dengan persentase 50,52%. Jadi, dapat dikatakan bahwa ketercapaian keefektifitas mahasiswa terhadap AIK yang diuji melalui soal *pre-test* sangat kurang. Oleh karena itu, perlu ditinjau lebih jauh terkait faktor penghambat dalam efektivitas Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ketidakpuasan mahasiswa terhadap keefektifitasan ini dipengaruhi oleh faktor, yaitu: pengetahuan mahasiswa sangat minim. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner bahwa 47 orang sampel (49,47%) mengatakan tidak tahu, sedangkan kurang tahu 16 sampel (16,84%), cukup tahu 21 sampel (22,10%), dan sangat tahu 11 sampel (11,57%).

Tabel 3. Faktor ketidakefektifan dalam *pre-test* AIK melalui Baitul Arqam

Tentang AIK	Hasil Kuesioner	
	F	%
Tidak tahu	47	49,47%
Kurang tahu	16	16,84%

Cukup tahu	21	22,10%
Sangat tahu	11	11,57%

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa ketidaktahuan mahasiswa terhadap AIK merupakan faktor yang sangat mendasar sehingga mempengaruhi hasil *pre-test* mahasiswa. Sampel tertinggi ditempati oleh sampel ketidaktahuan, yaitu 47 sampel yang menyatakan tidak tahu. Dari 95 sampel hanya ada 21 sampel yang menjawab cukup tahu; sedangkan yang sangat mengetahui tentang AIK hanya 11 sampel yang memang berlatar belakang kemuhammadiyah atau alumni dari sekolah Muhammadiyah.

Hasil post-test

Penggalan data keefektivitasan ini tidak hanya dalam bentuk kuesioner untuk mengumpulkan data terkait faktor yang mempengaruhi keefektivitasan dalam AIK. Namun, alat tes yang digunakan untuk mengumpulkan data juga menggunakan *post test* dengan soal-soal yang berhubungan dengan AIK. Hasil *post-test* pada tingkat keefektifan AIK setelah mahasiswa mengikuti kegiatan Baitul Arqam menunjukkan presentasi sangat tidak efektif sebanyak 0 sampel (0%), tidak efektif sebanyak 7 sampel (7,36%), cukup efektif sebanyak 48 sampel (50,52%), sangat efektif sebanyak 40 sampel (42,10%). Uraian lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Post-test keefektivitas AIK melalui Baitul Arqam

Efektivitas AIK	Skor Post-Test	Hasil Pengamatan	
		f	%
Sangat tidak efektif	2.00-39.99	0	0%
Tidak efektif	4.00-59.99	7	7,36%
Cukup efektif	6.00-79.99	48	50,52%
Sangat efektif	8.00-10.00	40	42,10%
Sampel		95	99,98%

Berdasarkan tabel 4., dapat dikatakan bahwa keefektifan kegiatan Baitul Arqam untuk mentransfer ilmu pengetahuan mahasiswa tentang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dapat dikatakan menunjukkan perubahan yang sangat pesat dengan hasil peningkatan yang sangat efektif. Dari 95 sampel yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa menunjukkan hasil sangat efektif sebanyak 42,10 %. Hasil ini diperoleh dari post test yang dilakukan terhadap 95 sampel atau peserta Baitul Arqam yang mengikuti AIK.

Dilihat dari segi proses pembelajaran dalam AIK berdasarkan tingkat keefektifan pemberian materi dalam mengukur suatu kegiatan atau aktivitas dengan memperhatikan beberapa indikator diukur juga menunjukkan hasil yang memuaskan atau dapat dikatakan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mudah di pahami. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 tentang keefektifan kualitas pembelajaran, tabel 6 tentang berdasarkan keefektifan kesesuaian tingkat pembelajaran, tabel 7 tentang intensif pembelajaran, tabel 8 tentang keefektifan waktu pembelajaran.

Tabel 5. Keefektivitas kualitas pembelajaran (*quality of insurance*) AIK melalui Baitul Arqam

Kualitas pembelajaran (<i>quality of</i>	Hasil Kuesioner
---	-----------------

<i>insurance</i>) AIK	F	%
Kurang baik	8	8,42%
Cukup baik	17	17,89%
Baik	21	22,10%
Sangat baik	49	51,57%

Tabel 6. Keefektivitas kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level of instruksion*) AIK melalui Baitul Arqam

Kesesuaian tingkat pembelajaran (<i>appropriate level of instruksion</i>) AIK	Hasil Kuesioner	
	F	%
Kurang baik	10	10,52%
Cukup baik	15	15,78%
Baik	7	7,36%
Sangat baik	41	43,15%

Tabel 7. Keefektivitas insentif pembelajaran AIK melalui Baitul Arqam

Insentif AIK	Hasil Kuesioner	
	F	%
Kurang baik	9	9,47%
Cukup baik	13	13,68%
Baik	7	7,36%
Sangat baik	66	69,47%

Tabel 8. Keefektivitas waktu pembelajaran AIK melalui Baitul Arqam

Tentang AIK	Hasil Kuesioner	
	F	%
Kurang baik	7	7,36%
Cukup baik	3	3,15%
Baik	14	14,73%
Sangat baik	71	74,73%

Dari tabel 5 sampai dengan 8 semuanya menunjukkan hasil persentasi sangat baik. Dilihat dari (tabel 5) tentang keefektifan kuliitan pembelajaran dalam kegiatan AIK dapat dikatakan bahwa kadar informasi yang diperoleh mahasiswa cukup besar ada di persentase 51,57% atau menunjukkan hasil

yang sangat baik sehingga mahasiswa dapat memahaminya dengan mudah. Dilihat dari penguasaan mahasiswa terhadap tujuan pengajaran dapat dikatakan tuntas pembelajaran. Pada (tabel 6) ada pada persentase 43.15% bahwa kesesuaian tingkat pembelajaran ada di persentase sangat baik. Hal ini digunakan untuk memastikan kesiapan mahasiswa dalam menerima suatu materi yang baru. Pada (tabel 7) terkait besaran insentif yang diberikan saat pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa dalam memahami dan mempelajari materi yang diberikan ada pada persentase 69.47%. Selain itu, pada (tabel 8) tentang kecukupan waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu di persentase 74.73% dari 95 sampel dalam penelitian. Jika, dikalkulasikan maka rata-rata 59.73 % hal ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan atau sangat baik.

2. Pemahaman Mahasiswa terhadap Al Islam dan Kemuhammadiyah melalui Kegiatan Baitul Arqam

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Al Islam dan Kemuhammadiyah maka dilakukan uji pemahaman melalui pre test dan post test menggunakan uji normalitas, uji deskriptif, dan uji wilcoxon. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian dengan tujuan untuk mengukur atau menilai sebaran data terhadap sebuah kelompok data (95 peserta Baitul Arqam) sehingga dapat diketahui distribusi normal atau tidak sebuah data. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9., di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Nilai Pre test	Nilai Post test
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.9368	10.7579
	Std. Deviation	1.48618	2.19630
	Absolute	.146	.175
Most Extreme Differences	Positive	.146	.128
	Negative	-.117	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.425	1.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034	.006

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap pemahaman mahasiswa dalam memahami materi Al Islam dan Kemuhammadiyah diperoleh nilai yang signifikansi dari data *pre test* sebesar 0,034 dan data *post test* sebesar 0,006. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi setiap kelompok perlakuan kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa data penelitian pemahaman mahasiswa tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini dapat dikatakan juga bahwa hasil pemahaman mahasiswa terhadap AIK masih rendah.

b. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif menjelaskan gambaran umum dari data penelitian yang digunakan. Pengujian deskriptif terhadap tingkat kebocoran mikro dijelaskan menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku.

Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Nilai Pre test	4.9368	95	1.48618	.15248
	Nilai Post test	10.7579	95	2.19630	.22534

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil deskripsi pemahaman mahasiswa terhadap AIK saat dilakukan *pre test* terhadap sampel yang berjumlah 95 orang maka diperoleh rata-rata sebesar 4,94 dengan simpangan baku sebesar 1,49 sedangkan hasil pemahaman mahasiswa setelah mengikuti Baitul Arqam maka dilakukan *post test* dan memperoleh data yang menunjukkan rata-rata sebesar 10,76 dengan simpangan baku sebesar 2,20. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap pemahaman mahasiswa setelah diberikan perlakuan.

c. Hasil Uji Wilcoxon

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Al Islam dan Kemuhammadiyah juga dites dengan uji Wilcoxon setelah melewati uji normalitas diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan pengujian perbandingan pemahaman mahasiswa *pre test* dan *post test* menggunakan uji Wilcoxon. Untuk lebih dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon

	Nilai Post test - Nilai Pre test
Z	-8.312 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil uji Wilcoxon terhadap pemahaman mahasiswa *pre test* dan *post test* diperoleh nilai Z sebesar 8,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) setelah diberikan perlakuan (setelah mengikuti kegiatan Baitul Arqam tentang AIK).

KESIMPULAN

Baitul Arqam merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Lembaga Pembinaan Pengembangan Keislaman dan Kemuhammadiyah (LPPKK) untuk memberikan pemahaman terhadap kader-kader Muhammadiyah. Untuk melihat tingkat keberhasilan pemahaman peserta terhadap Al Islam dan Kemuhammadiyah maka dilakukan penelitian terhadap keefektifitasan dan pemahaman mahasiswa sebelum mengikuti Baitul Arqam dan sesudah mengikuti Baitul Arqam. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pemahaman tentang AIK setelah mahasiswa mengikuti kegiatan Baitul Arqam. Hasil pre tes tentang keefektifan dan pemahaan mahasiswa tergolong dalam kategori yang tidak efektif berdasarkan hasil uji pre tes terhadap 95 sampel bahwa ketidakefektifan ada di persentase 50.52 % sebanyak 48 sampel. Setelah mengikuti Baitul Arqam adanya perubahan keefektifitasan dan hasil pemahaman mahasiswa ada di persentase cukup efektif sebanyak 48 sampel (50,52%), sangat efektif sebanyak 40 sampel (42,10%).

Data dalam penelitian ini juga dianalisis berdasarkan uji normalitas, uji deskriptif, dan uji wilcoxon:

1. Hasil uji normalitas terhadap pemahaman mahasiswa dalam memahami materi AIK menunjukkan nilai yang signifikansi dari data *pre test* sebesar 0,034 dan data *post test*

sebesar 0,006. Nilai signifikansi setiap kelompok perlakuan kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa data penelitian pemahaman mahasiswa tidak berdistribusi normal.

2. Hasil uji deskriptif AIK saat dilakukan *pre test* diperoleh rata-rata sebesar 4,94 dengan simpangan baku sebesar 1,49 dan hasil *post test* menunjukkan rata-rata sebesar 10,76 dengan simpangan baku sebesar 2,20. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap pemahaman mahasiswa.
3. Hasil uji wilcoxon terhadap pemahaman mahasiswa *pre test* dan *post test* diperoleh nilai Z sebesar 8,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Ari. (2017). "Dinamisasi Perkaderan Muhammadiyah, MPK PP Muhammadiyah." In. Yogyakarta.
- Arifin, Syamsul. (2015). "Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13 (2):201–21. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Metode Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Badan Pendidikan Kader, (2008). *Sistem Pengkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Bungkaes, Heri Risal, J.H. Posumah, and Burhanuddin Kiyai. (2013). "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud." *Journal "ACTA DIURNA" Edisi April 2013*, no. walfare: 1–23. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/1380>.
- Erwin, Widiasworo. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Faridi. (2010). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) : Internalisasi Nilai-Nilai Aik Bagi Mahasiswa", *Progresiva Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, Agustus 2013. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/issue/archive>
- Fuad Nashori, Haji, and Mucharam Rachmy Diana. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- J, Raviyanto. (2014). *Produktivitas Dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman Aksara.
- Muhammadiyah, PP. (2016). "Sistem Pengkaderan Muhammadiyah."
- Nashir, Haedar. (2007). *Gerakan Islam Syariat, Reproduksi Salafiyah Ideologis Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah.
- Pekei, Beni. (2016). *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi. Buku 1*. Jakarta: Taushia.
- Slavin, Robert E. n.d. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education, New Jersey.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- TIM Pedoman Pendidikan, (2013). *Pedoman Al Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Dikti PP Muhammadiyah.